



Media Kartu Bergambar Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah

¹ Hasan Syahrizal, ² Sukarno, ³ Abdul Muntholib

¹ Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Artikel Histori:

Diterima :

26/11/2020

Direvisi :

07/01/2021

Diterbitkan:

20/01/2021

Keywords:

Arabic alphabets,

Picture card

media,

Early childhood.

Kata Kunci:

Huruf hijaiyah,

Media kartu

bergambar,

Anak usia dini.

DOI:

[https://doi.org](https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.224)

[/10.46963/mas](https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.224)

[h.v4i01.224](https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.224)

Korespondensi

Penulis:

Hasan Syahrizal

[hasansyahrizal3](mailto:hasansyahrizal311@gmail.com)

[11@gmail.com](mailto:hasansyahrizal311@gmail.com)

ABSTRACT: Improper use of media in introducing arabic alphabets becomes one of the triggers for children's difficulties in recognizing Arabic alphabets which have similarities in form but they are different in pronunciation. They will impact much to children recitation of holy Qur'an. This study aims at supporting media of picture card for introduction of Arabic alphabets to children. The study provided description of the process of introducing Arabic alphabets from several studies related to media of picture card for introducing Arabic alphabets. It also provided activities of introducing Arabic alphabets from the first step to the last of the study. The descriptions provided are about aspects to introducing Arabic alphabets such as pronunciation, pointing out, and distinguishing.

ABSTRAK: Kurangnya penggunaan media yang tepat dalam mengenalkan huruf hijaiyah menjadi salah satu pemicu kesulitan anak dalam mengenal huruf-huruf hijaiyah yang memiliki kemiripan dalam bentuknya namun berbeda pada lafaknya, yang mana hal tersebut akan berdampak dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendukung Media kartu bergambar untuk pengenalan huruf hijaiyah, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai media pilihan dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah pada anak usia dini. Penelitian ini menyajikan deskripsi tentang proses pengenalan huruf hijaiyah dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan Media kartu bergambar untuk pengenalan huruf hijaiyah. Penelitian ini juga menyajikan kegiatan pengenalan huruf-huruf hijaiyah mulai dari tahap awal penelitian sampai tahap hasil penelitian. Deskripsi yang disajikan berupa aspek-aspek yang menjadi tolak ukur dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, seperti anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah, anak mampu menunjukkan huruf hijaiyah, dan anak mampu membedakan huruf hijaiyah. Proses pengenalan huruf hijaiyah itu menggunakan media kartu bergambar.

Cara mensitasi artikel:

Syahrizal, H., Sukarno, & Muntholib, A. (2021). Media Kartu Bergambar Untuk Pengenalan Huruf Hijaiyah. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 04(01), 59-70. <https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.224>

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi Anak menjadi kewajiban bagi Orang tua untuk memberikannya, Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوْهُ يَهُودًا أَوْ يَنْصَرًا أَوْ يَمَجَسًا

Artinya:

“Tiada seorangpun yang dilahirkan kecuali dilahirkan pada fithrah (Islam) nya. Kedua orang tuanyalah yang menjadikan-nya Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (HR. al-Bukhâri No. 1319. Muslim No. 2658).

Berdasarkan Hadist di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa orang tua sangat bertanggung jawab atas Pendidikan anak. Untuk itu memberikan pendidikan anak di usia dini adalah langkah awal untuk menyiapkan pada pendidikan anak selanjutnya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Depdiknas (2005) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang paling strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Pernyataan di atas menunjukkan betapa pentingnya pendidikan di usia dini, tidak tanggung-tanggung Direktorat PAUD mengatakan bahwa ia mempunyai pengaruh terhadap sumber daya manusia itu sendiri.

Dalam ajaran agama Islam, pendidikan pertama yang mesti di berikan kepada anak adalah Pendidikan membaca Al-Qur’an, karena Al-Qur’an adalah sumber dari segala sumber ajaran Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia (Suhati *et al.*, 2016). Mutiah (2015) menyebutkan, usia dini adalah usia emas (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat di ulang lagi. Hal serupa juga di sebutkan Indrijati (2017) bahwa masa usia dini adalah masa emas dalam rentang perkembangan seorang individu, sehingga masa ini disebut dengan *the golden age*. Artinya, masa usia dini penting sekali memberikan pemahaman ilmu-ilmu agama Islam yang semua itu akan menjadi titik penentu bagi kehidupan anak selanjutnya.

Tidak hannya sebagai penentu kehidupan anak selanjutnya, pendidikan membaca al-qur’an juga merupakan investasi akhirat bagi orang tua dan bagi gurunya ketika ia kembali menghadap Sang Penciptanya (Allah swt). sebagaimana sabda Rasulullah saw:

إِذَا مَاتَ ابْنٌ أَدَمَ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ إِلاَّ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَ
لِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya :

“Jika seorang anak Adam meninggal dunia, maka terputuslah seluruh amalannya kecuali tiga hal: sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang shaleh.” (HR Muslim dalam buku Imam Nawawi, 2020).

Berdasarkan hadist di atas jelaslah bahwa pendidikan anak di usia dini bukan hanya untuk dirinya tetapi juga untuk diri kita sebagai orang tua dan guru nya yang mengajarkan. Oleh karena itu, kesulitan anak dalam mengenal huruf hijaiyah adalah kesedihan bagi orang tua, karena salah satu syarat mampu membaca al-qur’an adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah yang terdapat di setiap kalimat pada ayat-ayat dalam kitab suci al-qur’an tersebut. Ini tentu menjadi tanggung jawab serta buah fikiran seorang guru yang diberi kepercayaan penuh oleh orang tua untuk memberikan pendidikan membaca al-qur’an kepada anak-anaknya.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Surasman dalam (Rafika *et al.*, 2016) mengemukakan bahwa hijaiyah merupakan kunci dasar mampu membaca al-qur’an, hijaiyah digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata atau kalimat dalam al-qur’an. Pendapat di atas menunjukkan betapa pentingnya mengenal huruf hijaiyah untuk dapat membaca kitab suci al-qur’an.

Kesulitan yang mendasar dalam mengenal huruf hijaiyah ialah kesulitan dalam menyebutkan, menunjukkan, dan membedakan huruf-huruf hijaiyah yang mempunyai kemiripan bentuk tetapi berbeda pada lafadz, seperti pada huruf (ذ dan ز), huruf (ش dan ث), huruf (ض dan ص) dan masih banyak lagi kemiripan dari huruf-huruf hijaiyah yang lafaznya berbeda.

Asnidar (2016) berpendapat: “selama ini guru belum menggunakan atau jarang menggunakan media dalam memperkenalkan huruf hijaiyah sehingga anak belum mengerti atau memahami tentang huruf hijaiyah.” Pernyataan tersebut dapat dibenarkan karena proses pengenalan huruf hijaiyah dengan cara yang biasa, seperti metode cemarah dan metode-metode klasikal, akan membuat anak lambat dalam mengingat huruf-huruf tersebut. Pasalnya metode ceramah dan metode klasikal tidak melahirkan suasana yang menyenangkan bagi anak dalam belajar. Untuk itu perlu adanya sebuah media yang mampu mendongkrak kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak, seperti media kartu bergambar. Media kartu bergambar dapat melahirkan suasana bermain bagi anak.

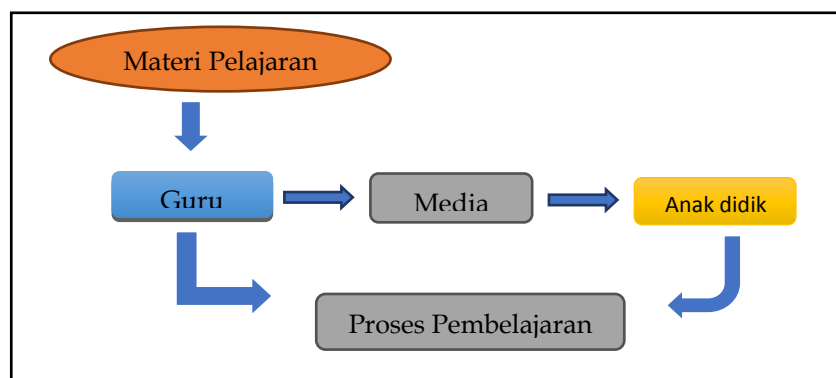
Mahmud (2016) mengemukakan, pada ilmu agama ditekankan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah, dengan media dan metode yang tepat agar materi yang disampaikan dapat terekam dalam ingatan anak dengan baik. Pada umumnya, anak usia dini lebih senang dengan bermain (Muhammad, 2015). Hal ini membuka pikiran kita bahwa memanfaatkan salah satu yang disenangi anak sebagai media mengenalkan huruf hijaiyah adalah hal yang mesti dipertimbangkan oleh guru, guna tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut. Sebagaimana pendapat Nurhidayah *et al.* (2016) dalam proses bermain sambil belajar akan semakin lebih mudah mendapat pengalaman dan pengetahuan apabila menggunakan media.

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima (Daryanto, 2016). Menurut Heinich dalam (Susiliana & Riyana, 2018), media merupakan alat saluran komunikasi. Arsyad mengemukakan dalam (Dewi *et al.*, 2017) bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Jadi, media adalah perantara atau pengantar yang memungkinkan terjadinya komunikasi dari guru kepada siswa dengan suasana yang lebih menyenangkan.

Dalam pembelajaran, media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen *system* pembelajaran (Daryanto, 2016). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suhati *et al.* (2016) mengatakan bahwa dalam pembelajaran PAUD, media adalah salah satu alat yang sangat penting terutama media gambar yang dapat dilihat langsung oleh anak. Untuk itu penggunaan media gambar dalam pengenalan huruf hijaiyah sangat penting agar anak bisa lebih cepat memahami dan mengingat huruf-huruf hijaiyah yang disampaikan gurunya. Herlina *et al.* (2018) juga memberikan nada yang serupa, ia mengatakan, "dalam mengenal huruf hijaiyah anak perlu diajarkan dengan menggunakan media kartu bergambar, karena pembelajaran menggunakan media kartu bergambar anak akan mengenali bentuk dan perbedaan huruf-huruf tersebut.

Lebih lanjut, Suhati *et al.* (2016) menjelaskan, bermain menggunakan media dalam pembelajaran adalah salah satu kunci sukses dalam mengenalkan huruf hijaiyah. Senada dengan hal tersebut, Asnidar

(2016) menyebutkan bahwa salah satu faktor meningkatnya kemampuan mengenal huruf hijaiyah adalah karena anak-anak sudah merasa tidak terbebani dalam melakukan tugas dalam pembelajaran dengan media gambar. Isnaini (2013) mengungkapkan bahwa pembelajaran membaca huruf hijaiyah memerlukan strategi yang baik, oleh karena itu pemilihan media yang tepat mempunyai andil yang besar. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Berikut gambar kedudukan media dalam pembelajaran:



Gambar 1. Kedudukan media dalam proses pembelajaran

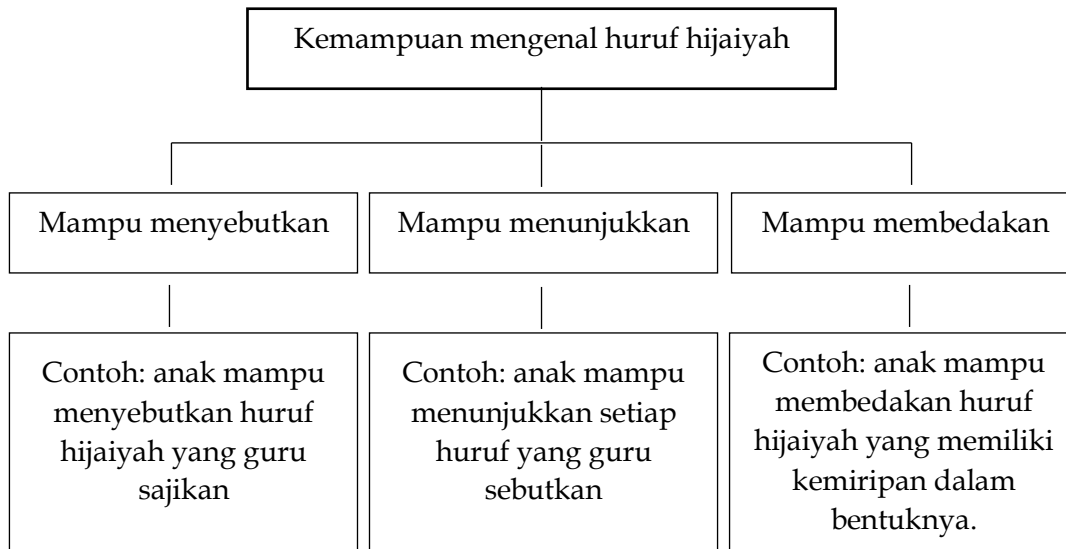
Dari gambar di atas jelas terlihat bahwa media menduduki posisi penting dalam proses pembelajaran. Jadi, dalam mengenalkan huruf hijaiyah perlu menggunakan media yang tepat sebagai pengantar komunikasi dan interaksi kepada anak didik, Merujuk dari sumber yang ada Media kartu bergambar untuk pengenalan huruf hijaiyah dapat Mendongkrak kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam *Library research*. Yaitu pengambilan data yang berasal dari Jurnal tentang “Media kartu bergambar untuk pengenalan huruf hijaiyah”, serta buku-buku yang mendukung masalah yang penulis angkat.

Dalam penelitian ini Penulis memberikan deskripsi tentang proses pengenalan huruf hijaiyah dari beberapa penelitian yang berkaitan dengan Media kartu bergambar untuk pengenalan huruf hijaiyah. Penulis menyajikan kegiatan pengenalan huruf-huruf hijaiyah dari masing-masing peneliti tersebut, mulai dari studi awal penelitian sampai tahap hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Kesulitan anak dalam mengenal huruf hijaiyah membuat penulis merasa terpanggil untuk memberikan sumbangan fikiran terhadap penyelesaian masalah tersebut, melalui beberapa referensi Buku dan Jurnal yang penulis anggap mampu menyelesaikan permasalahan kesulitan anak dalam mengenal huruf hijaiyah. Kesulitan anak dalam mengenal huruf hijaiyah di sebabkan kurangnya penggunaan media dalam proses pengenalan huruf hijaiyah yang mengakibatkan anak cepat bosan dan jenuh ketika belajar (Alucyana *et al.*, 2020; Asnidar, 2016). Dari ketiga peneliti di atas dua di antaranya (Asnidar, 2016; Suhati *et al.*, 2016) menggunakan cara yang sama dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Yaitu dengan membuat kartu yang berisikan gambar huruf hijaiyah yang di berikan warna pada masing-masing huruf, dan meminta anak untuk menyebutkan huruf-huruf yang ditunjuk oleh guru.



Gambar 2. Media kartu bergambar huruf hijaiyah.

Dari hasil penelitiannya menunjukkan anak sangat senang dengan proses belajar yang berlangsung, dengan ditunjukkan adanya interaksi yang baik antar guru dan anak didik, serta anak didik mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sedangkan Alucyana *et al.* (2020) menggunakan cara yang berbeda dalam menggunakan media kartu bergambar pada Aspek Menyebutkan huruf hijaiyah, yaitu diawali dengan membaca cerita-cerita khayalan, membaca dongeng atau fantasi sampai pada membaca lancar, kemudian anak di berikan kartu bergambar huruf hijaiyah dan di buat suasana bermain kartu huruf hijaiyah, sehingga anak terbawa dalam suasana yang menyenangkan dalam belajar huruf hijaiyah.

Herlina *et al.* (2018) memiliki pendapat yang berbeda terkait penyebab kesulitan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah berikut pernyataannya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Assa'dah ditemukan bahwa masih banyak anak yang kurang dengan pemahaman huruf hijaiyah dikarenakan anak-anak sekarang sangat berkurang minatnya dan kurang tertarik dalam pembelajaran agama terutama mengenai huruf hijaiyah. Mutia Nanda Herlina, menawarkan kartu huruf dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah, dengan alasan media kartu huruf hijaiyah di pandang cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebabnya anak-anak merasa suasana belajar seolah-olah seperti kegiatan bermain. Mutia Nanda Herlina, juga mengungkapkan cara yang sama dengan Alucyana *et al.* (2020), Asnidar (2016), dan Suhati *et al.* (2016) dalam proses belajar yaitu dengan memberikan anak-anak kartu huruf hijaiyah dan meminta anak-anak menyebutkan huruf-huruf tersebut.



Gambar 3. Kartu huruf hijaiyah

Pada aspek menunjukkan, Alucyana *et al.* (2020), Asnidar (2016), Herlina *et al.* (2018), dan Suhati *et al.* (2016) mengungkapkan cara yang sama dalam proses kegiatan di kelas yaitu dengan cara mengacak kartu huruf hijaiyah, kemudian anak-anak diminta untuk menunjuk huruf yang guru sebutkan.



Gambar 4. Mengacak kartu huruf hijaiyah

Pada aspek Membedakan huruf hijaiyah, Asnidar (2016), dan Suhati *et al.* (2016) memberi warna yang berbeda pada huruf hijaiyah yang hampir sama dalam bentuknya, namun berbeda pada bunyinya. Kemudian anak-anak diminta melafalkan dari masing-masing huruf tersebut. Sedangkan Alucyana *et al.* (2020), dan Herlina *et al.* (2018) meletakkan kartu huruf hijaiyah di papan tulis yang hampir sama dalam bentuknya namun berbeda pada bunyinya. Lalu anak-anak di minta untuk membedakan masing-masing huruf tersebut.



Gambar 5. Membedakan huruf hijaiyah

Dari 3 Aspek pengamatan Alucyana *et al.* (2020), Asnidar (2016), Herlina *et al.* (2018), Suhati *et al.* (2016), dan Nawafilaty & Anak (2017) mengemukakan hasil sebagai berikut:

1. Menyebutkan huruf hijaiyah.

Hasil Penelitian dengan 2 Siklus dari Suhati *et al.* (2016) menunjukkan Pada aspek pertama yaitu anak dapat menyebutkan huruf-huruf hijaiyah, sudah tidak ada anak yang mendapatkan kategori belum berkembang dan mulai berkembang, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 6 orang anak dengan persentase 27,2%, dan anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 16 orang anak dengan persentase 72,8%. Sedangkan Asnidar (2016) menyebutkan bahwa dari 3 aspek peningkatan anak Mengenal huruf hijaiyah pada bagian menyebutkan, sudah mencapai persentase keberhasilan tindakan. Kemudian Alucyana *et al.* (2020) mengungkapkan hasil pembelajaran telah mencapai 94%. Untuk persentase secara keseluruhan pada siklus I yaitu 50%, dan pada siklus II adalah 93%. Herlina *et al.* (2018) juga mengungkapkan bahwa, pra penelitian dengan hasil presentase sebesar 32% pada siklus I, mengenal huruf hijaiyyah anak semakin meningkat sebesar 51%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik. Kemudian hasil dari siklus II, perkembangan anak mengalami peningkatan yang signifikan mencapai 76%, presentasi tersebut melebihi batas minimum yang ditentukan oleh peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 65%.

Berdasarkan ungkapan di atas pada Aspek Menyebutkan huruf hijaiyah mendapatkan angka persentase sangat baik, hal ini tentu menjadi kabar gembira bagi orang tua yang ingin anak-anak nya mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Dan media kartu bergambar mesti di pertimbangkan setiap guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak didiknya.

2. Menunjukkan huruf hijaiyah.

Suhati *et al.* (2016) menyebutkan pada aspek kedua yaitu, Anak dapat menunjukkan huruf-huruf hijaiyah dan menyebutkan bunyinya, sudah tidak ada anak yang mendapatkan kategori belum berkembang dan mulai berkembang, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 3 orang anak dengan persentase 13,6%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 19

orang anak dengan persentase 86,4%. Asnidar (2016) mengatakan dalam penelitiannya dengan menyimpulkan dari 3 aspek menunjukkan bahwa hasilnya sangat baik, dan tidak perlu diperbaiki lagi. Alucyana *et al.* (2020), dan Herlina *et al.* (2018) mengungkapkan hal yang serupa dengan Aspek pertama di atas, yaitu Angka persentase menduduki posisi di atas batas minimum yang peneliti tentukan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah, ditunjukkan dengan angka persentase yang sangat baik pada Aspek Menunjukkan huruf hijaiyah.

3. Membedakan huruf hijaiyah

Suhati *et al.* (2016) menyebutkan "Pada aspek ketiga Anak dapat membedakan bunyi huruf yang bentuknya hampir sama, juga sudah tidak ada anak yang mendapatkan kategori belum berkembang dan mulai berkembang, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 orang anak dengan persentase 22,7%, serta anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik sebanyak 17 orang anak dengan persentase 77,3%". Asnidar (2016) menyebutkan terdapat perubahan yang sangat signifikan dari siklus 1 menuju siklus 2 yang mana pada siklus satu hasil persentase menunjukkan dari 3 aspek pengamatan belum ada mencapai keberhasilan, namun ada peningkatan interaksi sosial anak dibandingkan hasil pengamatan pra tindakan. Kemudian pada siklus 2 "jelas terlihat bahwa persentase yang diperoleh dari 3 aspek pengamatan peningkatan kemampuan anak mengenal huruf hijaiyah sudah mencapai persentase keberhasilan tindakan. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya". Sedangkan Alucyana *et al.* (2020) dan Herlina *et al.* (2018) juga masih mengungkapkan hal yang serupa dengan Aspek pertama dan kedua. Yaitu Angka persentase sudah menduduki posisi di atas batas minimum yang ditentukan oleh peneliti. Artinya media kartu bergambar sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah.

Dari Aspek pertama, yaitu Menyebutkan kemudian Aspek kedua, Menunjukkan dan Aspek ketiga Membedakan huruf hijaiyah mendapatkan hasil yang sangat baik dengan menggunakan media kartu bergambar. Hasil penelitian didapatkan dari beberapa penelitian yang

berkaitan dengan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui media kartu bergambar.

SIMPULAN

Kurangnya penggunaan media dalam proses pengenalan huruf hijaiyah menyebabkan kesulitan anak dalam menyebutkan, menunjukkan, dan membedakan huruf-huruf hijaiyah. Pentingnya memilih media yang tepat pada proses belajar huruf hijaiyah sangat membantu kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia dini, seperti media kartu bergambar sangat membantu pada proses pengenalan huruf hijaiyah, di mana media kartu bergambar melahirkan suasana belajar seolah-olah suasana bermain bagi anak.

Deskripsi yang penulis sajikan berupa aspek-aspek yang menjadi tolak ukur peneliti dalam mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, seperti anak mampu menyebutkan huruf hijaiyah, anak mampu menunjukkan huruf hijaiyah, dan anak mampu membedakan huruf hijaiyah. Proses pengenalan huruf hijaiyah itu menggunakan media kartu bergambar.

Penulis berharap deskripsi yang penulis sajikan dapat memberikan sumbangsih bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Peneliti juga menyarankan kepada para guru Pendidikan Anak Usia Dini untuk memilih media kartu bergambar dalam proses pengenalan huruf hijaiyah. Yang mana sudah banyak terbukti keampuhan dari media tersebut dalam memberantas kesulitan anak pada mengenal huruf hijaiyah. Serta peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai rujukan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alucyana, Raihana, & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 1412-5382.
- Asnidar. (2016). Meningkatkan Kemampuan Mengenal huruf Hijaiyah Melalui Media Gambar Pada Kelompok B TK Al-Khairat Tatura. *Jurnal Publishing*, 3(1), 1-17.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran, Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (1 ed.). Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dewi, M. M., Islam, U., & Banda, N. A. (2017). Penerapan bernyanyi dan Media Flash. *Mudarrisuna*, 346-364.

- Herlina, M. N., Fatimah, A., & Fahmi, M. P. (2018). Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf. *JPPPAUD*, 5(1), 1-80.
- Indrijati, H. (2017). *Psikologi Perkembangan & Pendidikan Anak Usia Dini* (2 ed.). Jakarta: Kencana.
- Isnaini, T. S. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Dengan Media Flash Card di Kelompok A TK Islam Orbit I Surakarta Tahun Pelajaran 2012/ 2013. *Jurnal Publikasi*, 5(1), 155.
- Mahmud, A. (2016, November). Metode Acak Kartu Untuk meningkatkan Kemampuan Huruf Hijaiyah di PAUD Widya Bunda Karangsono Sukorejo Pasuruan. *Mafhum*, 1(2).
- Muhammad, U. (2015). *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain dan Permainan* (3 ed.). Yogyakarta: Deepublish.
- Mutiah, D. (2015). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (2 ed.). Jakarta: Prenadamedia.
- Nawafilaty, T., & Anak, P. (2017). Pengaruh Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Kelompok A. *JCE*, 53(1).
- Nawawi, I. (2020). *Adab Guru dan Murid*. Solo: PQS Publishing.
- Nurhidayah, Jabir, M., & Rusan. (2016). Studi Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini Melalui Bermain Puzzle di Kelompok B TK Al-Khairaat Kabonena Kota Palu. *Jurnal Gaya*, 5(2), 53-62.
- Rafika, I., Aziz, Y., & Ahmad, A. (2016). Penggunaan Media Kartu Huruf Hijayah Untuk Melejitkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 29-35.
- Suhati, C., Marmawi, R., & Lestari, S. (2020). Peningkatan Kemampuan Huruf Hijaiyah Dengan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Publikasi*, 1, 1-14.
- Susiliana, R., & Riyana, C. (2018). *Media Pembelajaran: Hakikat Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian* (1 ed.). CV. Wacana Prima.